

Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter

Isropil Siregar^{1*}, Nurhasan², Rizal Ilhamsyah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hidayatullah Batam

¹isropilsiregar91@gmail.com, ²nurhasanhambali78@gmail.com, ³rizalilhamsyah8@gmail.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v2i1.1904

Received: August 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

Abstract

This study aims to analyze the application of the classroom action research (CAR) model in an effort to improve the quality of character education at the Ihsanul Qur'an Islamic Boarding School. Character education is an important aspect in shaping the morals and behavior of students, which functions to prepare a generation that has high moral and spiritual values. Through CAR, educators can identify problems, plan actions, implement interventions, and reflect on the results obtained. This study was conducted in two cycles, involving 30 students as research subjects. Data collection methods were carried out through observation, interviews, and questionnaires. The results of the study showed a significant increase in positive attitudes and behavior of students, which was reflected in changes in active participation in religious and social activities. In addition, teacher and student reflections during the research process also indicated a higher awareness of the importance of character education. In conclusion, the application of the CAR model at the Ihsanul Qur'an Islamic Boarding School is effective in improving the quality of character education of students, and can be a model for other Islamic boarding schools in developing character education.

Keywords: *Classroom Action Research Model, Character Education, Character of Santri*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Pesantren Ihsanul Qur'an. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk akhlak dan perilaku santri, yang berfungsi untuk mempersiapkan generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi. Melalui PTK, pendidik dapat melakukan identifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan intervensi, dan merefleksikan hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melibatkan 30 santri sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap dan perilaku positif santri, yang tercermin dari perubahan dalam partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, refleksi guru dan santri selama proses penelitian juga mengindikasikan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pendidikan karakter. Kesimpulannya, penerapan model PTK di Pesantren Ihsanul Qur'an efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter santri, dan dapat menjadi model bagi pesantren lainnya dalam pengembangan pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Model Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Karakter, Karakter Santri*

PENDAHULUAN

Dasar dari pendidikan Islam berasal dari Al-Quran dan Hadits. Al-Quran merupakan firman Allah, sedangkan Hadits adalah ucapan Rasulullah. Karakter sering diartikan sebagai “jati diri” seseorang dalam masyarakat, meskipun makna karakter sebenarnya lebih luas dibandingkan sekadar jati diri. Secara filosofis, masyarakat Indonesia dikenal memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu berketuhanan Yang Maha Esa, memiliki kemanusiaan yang adil dan beradab, bersatu sebagai bangsa Indonesia, berkeadilan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta menjunjung keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.¹

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam pembentukan moral dan etika santri di pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, pesantren tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan karakter yang baik. Menurut Santoso menyatakan bahwa “Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang sistematis dan terencana untuk membentuk perilaku positif dalam diri siswa, mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sosial.” Dalam konteks pesantren, pendidikan karakter sangat penting untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang baik dan bertanggung jawab.²

Namun, dalam praktiknya, pendidikan karakter di pesantren sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya metode yang efektif dan rendahnya partisipasi santri dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode yang lebih inovatif dan responsif, salah satunya melalui Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³ Menurut Candra Wijaya and Syahrums, PTK adalah “proses refleksi yang dilakukan oleh pelaku pendidikan terhadap tindakan mereka sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”⁴ Dengan demikian, PTK menawarkan pendekatan yang memungkinkan pendidik untuk beradaptasi dan memperbaiki proses belajar mengajar berdasarkan pengalaman dan observasi yang diperoleh di lapangan.

Melalui pendekatan ini, santri dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya membantu mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitiannya menekankan bahwa melalui PTK, guru bisa lebih responsif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan

¹ Amir Husin dkk., “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi,” t.t., <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.1134>.

² H Santoso, “ Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa. ,” *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa.* , 2018.

³ Defi Firmansah dan Alya Putri Septianti, “Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (15 Desember 2022): 145–54, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.5012>.

⁴ Candra Wijaya dan Syahrums, “PENELITIAN TINDAKAN KELAS,” 2013.

karakter mereka.⁵

Kemudian Pendidikan karakter religius dalam Islam sangat relevan dalam membentengi generasi muda terhadap dampak negatif globalisasi, terutama di era disrupsi ini, yang mengidentifikasi berbagai konsep pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan aspek religius, seperti tilawah (kemampuan membaca Al-Qur'an), ta'lim (pengembangan kecerdasan intelektual), tarbiyah (pengasuhan yang mencakup kasih sayang dan kepedulian), serta ta'dib (pengembangan kecerdasan emosional).⁶

Keempat model pembelajaran ini berfokus pada pembentukan karakter yang holistik, di mana tilawah mengarah pada pemahaman agama melalui pembacaan Al-Qur'an, ta'lim memperkaya pengetahuan intelektual, tarbiyah mengajarkan nilai-nilai sosial dan emosional dalam kehidupan sehari-hari, dan ta'dib menanamkan kemampuan untuk mengelola emosi dan berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Dengan integrasi yang baik, model-model ini dapat memperkuat fondasi karakter santri, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Penelitian tentang peningkatan kualitas Pendidikan karakter di pesantren sudah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh amir husni dkk⁷, ahmad syarifudin⁸, neneng rahmatul ummah⁹, dan yang terbaru oleh rina melati¹⁰ yang membahas berbagai perspektif tentang implementasi pendidikan karakter di lingkungan pesantren, dengan fokus yang berbeda sesuai dengan metode dan sistem pendidikan yang diterapkan di masing-masing pesantren. Namun di penelitian kami menawarkan pendekatan unik melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan sistem pendidikan karakter tetapi juga mengaplikasikan PTK untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan karakter di kelas secara berkelanjutan. Dengan siklus PTK yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, karakter santri secara langsung ditingkatkan dalam nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.¹¹

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, pendidikan karakter religius dalam Islam tidak hanya membangun kecerdasan intelektual tetapi juga karakter spiritual dan

⁵ Basariah Basariah dan Mumbrita Sulaimi, "Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model discovery Learning," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 04 (2021): 598–607, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.144>.

⁶ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.

⁷ Amir Husin dkk., "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi."

⁸ Ahmad Syarifudin, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI," 2015, 6.

⁹ Neneng Rahmatul Ummah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran an Nashr Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah," no. 2 (2021): 1–25.

¹⁰ Rina Melati, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI PESANTREN (BOARDING SCHOOL EDUCATION) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRIWATI DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA," 2024.

¹¹ Lisda Nurul Romdoni dan Elly Malihah, "Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (6 Desember 2020): 13–22, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).

emosional yang kuat, yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang semakin cepat berubah.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di pesantren. Metode ini dipilih karena PTK memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan pada praktik pengajaran mereka Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Ahmad Nizar Rangkuti 2016, PTK merupakan “suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.”¹³ Pada tahap perencanaan, peneliti merancang intervensi yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Intervensi ini mencakup pengembangan modul pembelajaran yang fokus pada nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup kegiatan pembelajaran yang melibatkan santri dan pendidik, dengan penekanan bahwa pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan santri dan konteks pesantren.¹⁴

Selama pelaksanaan, peneliti mengamati perubahan perilaku santri dan interaksi dalam kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengumpulkan data mengenai kualitas pendidikan karakter santri. Setelah setiap siklus, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Chandra Wijaya menyatakan bahwa refleksi adalah proses yang sangat penting dalam PTK, karena membantu pendidik mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan langkah-langkah berikutnya.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Disiplin Santri

Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Pesantren Ihsanul Quran telah memberikan dampak yang signifikan terhadap disiplin santri. Melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara khusus, santri menunjukkan kemajuan yang jelas dalam hal kepatuhan terhadap peraturan dan jadwal yang ditetapkan.

Peningkatan disiplin ini dapat diatributkan kepada beberapa faktor, antara lain: (1) Keterlibatan Santri: Model pembelajaran yang lebih partisipatif dan melibatkan santri dalam perencanaan kegiatan membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap kegiatan yang dilaksanakan. (2) Sistem Reward: Penerapan sistem reward bagi santri yang menunjukkan disiplin tinggi juga memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk menjaga kepatuhan. (3) Refleksi Berkala: Proses refleksi yang dilakukan

¹² Amir Husin dkk., “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi.”

¹³ S.Si., M.Pd. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, “METODE PENELITIAN PENDIDIKAN,” 2016.

¹⁴ Apiyah Apiyah dan Suharsiwi Suharsiwi, “Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 2021, no. 0 (28 Oktober 2021), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15545>.

¹⁵ Candra Wijaya dan Syahrums, “PENELITIAN TINDAKAN KELAS.”

setelah setiap sesi pembelajaran membantu santri menyadari pentingnya disiplin dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan disiplin santri tidak hanya berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di pesantren, tetapi juga berimplikasi positif terhadap kehidupan sosial mereka. Disiplin yang baik akan membentuk karakter yang kuat, mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penerapan PTK di Pesantren Ihsanul Quran telah berhasil meningkatkan disiplin santri secara signifikan, membuktikan efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan karakter.¹⁶

Interaksi Antara Pendidik dan Santri

Interaksi yang baik antara pendidik dan santri terbukti menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pendekatan komunikasi yang terbuka dan dialogis membuat santri lebih nyaman untuk berbagi ide dan bertanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Zainudin, “hubungan yang baik antara pendidik dan santri akan mendorong santri untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.”¹⁷ Hasil observasi menunjukkan bahwa santri lebih berani bertanya dan terlibat dalam diskusi.

Pentingnya Interaksi yang konstruktif antara pendidik dan santri berkontribusi pada: (1) Pembentukan Hubungan Kepercayaan: Ketika santri merasa nyaman dengan pendidik, mereka lebih terbuka untuk berbagi ide dan bertanya, sehingga meningkatkan proses belajar. (2) Peningkatan Motivasi Belajar: Pendidik yang aktif berinteraksi dengan santri dapat memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. (3) Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Interaksi yang baik memungkinkan pendidik untuk mengaitkan teori dengan praktik dalam konteks kehidupan sehari-hari santri.¹⁸

Beberapa metode diterapkan untuk meningkatkan interaksi antara pendidik dan santri selama siklus PTK: (1) Dialog Terbuka: Pendidik menciptakan suasana di mana santri didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi santri. (2) Pendekatan Personal: Pendidik berusaha mengenal santri secara individu, memahami kebutuhan dan kekuatan mereka, sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai. (3) Kegiatan Kolaboratif: Melibatkan santri dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, santri merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

Setelah menerapkan metode ini, observasi menunjukkan bahwa interaksi antara pendidik dan santri semakin meningkat. Santri terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tidak ragu untuk mengemukakan pendapat mereka. Pendidik juga lebih responsif terhadap pertanyaan dan masukan dari santri. Kuesioner yang dibagikan kepada

¹⁶ Syarboini Syarboini dan J. Nurhawani, “Peningkatan Kompetensi Guru Dan Pelatihan Bahasa Arab Untuk Santri Di Dayah Alkamariyah Gampong Beunot Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2.2 (18 Januari 2023): 1589–95, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i2.2>.

¹⁷ H Zainudin, “Interaksi Pendidik dan Santri: Membangun Komunikasi yang Efektif,” *Interaksi Pendidik dan Santri: Membangun Komunikasi yang Efektif*, 2019.

¹⁸ Ai Irma Nurhabibah, “Hubungan antara kepemimpinan visioner kiai dengan karakter kreatif santri: Penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa di Kecamatan Cibiru” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

santri menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan pendidik. Sekitar 80% santri melaporkan bahwa mereka merasa didengarkan dan dihargai oleh pendidik, yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan sebelum intervensi.¹⁹

Dampak Positif

Interaksi yang baik antara pendidik dan santri berdampak positif terhadap: (1) Kualitas Pembelajaran: Santri yang merasa nyaman dengan pendidik lebih cenderung untuk mengeksplorasi materi secara mendalam, yang meningkatkan pemahaman mereka. (2) Pengembangan Karakter: Interaksi yang sehat membantu santri untuk belajar nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. (3) Lingkungan Belajar yang Positif: Suasana yang kondusif memungkinkan santri untuk merasa aman dan termotivasi dalam belajar.

Keterlibatan Santri dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan santri dalam proses pembelajaran merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan menyenangkan di pesantren. Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Pesantren Ihsanul Quran menunjukkan bahwa keterlibatan aktif santri dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman materi yang diajarkan. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai keterlibatan santri dalam pembelajaran:

Pertama, partisipasi aktif. Santri yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih memahami materi yang diajarkan. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif, santri tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pengembang pengetahuan. Suhardi menyatakan bahwa “partisipasi aktif santri sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab.”²⁰

Kedua, penerapan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mendorong santri untuk bekerja sama dalam kelompok. Dengan cara ini, santri belajar untuk saling menghargai, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Zainudin mencatat bahwa “pembelajaran kooperatif menciptakan suasana yang kondusif bagi santri untuk belajar satu sama lain dan saling mendukung.”²¹

Ketiga, umpan balik dan refleksi. Keterlibatan santri juga terlihat dari partisipasi mereka dalam memberikan umpan balik dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Pendekatan ini membantu santri untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan cara untuk memperbaiki diri. Aminah menyatakan bahwa “refleksi adalah alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran diri santri dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar”²²

¹⁹ Fuadi Fuadi, “Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk Terhadap Prilaku Akhlak Santri,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 8, no. 1, April (8 Mei 2021): 87–95, <https://doi.org/10.37598/pjpp.v8i1>.

²⁰ R. Suhardi, “Pengembangan Karakter Santri Melalui Pendidikan,” *Pengembangan Karakter Santri Melalui Pendidikan*, 2021.

²¹ Zainudin, “Interaksi Pendidik dan Santri: Membangun Komunikasi yang Efektif.”

²² L. Aminah, “Keterlibatan Santri dalam Proses Pembelajaran. Semarang: Pustaka Pelajar.,” *Keterlibatan Santri dalam Proses Pembelajaran. Semarang: Pustaka Pelajar.*, 2022.

Keempat, motivasi dan minat belajar. Ketika santri merasa terlibat dalam pembelajaran, minat dan motivasi mereka untuk belajar juga meningkat. Santri yang merasa dihargai dan didengar dalam proses belajar cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ali menekankan bahwa “motivasi intrinsik santri sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan”²³

Kelima, pengembangan kemampuan sosial. Keterlibatan santri dalam proses pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan sosial mereka. Dengan berinteraksi dengan teman sekelas, santri belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan menghormati perbedaan. Ini adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang ingin ditanamkan di pesantren.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan dua komponen penting dalam penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Pesantren Ihsanul Quran. Kedua elemen ini membantu dalam menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pendidikan. Proses evaluasi dan refleksi yang dilakukan dengan baik akan berpengaruh langsung terhadap pengembangan pendidikan karakter di pesantren. Dengan menganalisis data dan umpan balik yang diperoleh, pesantren dapat meningkatkan pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri.²⁴

Peningkatan Kualitas Pendidikan: Melalui refleksi yang berkelanjutan, pendidik dapat beradaptasi dengan kebutuhan santri dan konteks sosial yang berkembang, sehingga pendidikan karakter yang diberikan menjadi lebih relevan dan efektif. Komitmen Berkelanjutan: Evaluasi dan refleksi menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan, di mana pendidik dan santri merasa memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter mereka.²⁵

SIMPULAN

Penerapan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Pesantren Ihsanul Quran menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter santri. Melalui pendekatan ini, beberapa aspek penting berhasil dicapai, antara lain, Peningkatan Disiplin Santri: Pendidik berhasil mengembangkan program yang menekankan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari santri. Melalui pengaturan waktu dan kegiatan yang terstruktur, santri menunjukkan peningkatan dalam disiplin diri yang berdampak positif terhadap proses belajar mereka. Tanggung Jawab dalam

²³ M Ali, “Refleksi dalam Pendidikan Karakter. Malang: Bumi Aksara,” *Refleksi dalam Pendidikan Karakter. Malang: Bumi Aksara*, 2023.

²⁴ Segaf Baharun dan Muhamad Solehudin, “Artificial Learning Environment and Learning Independence in Arabic Learning: Mediating Effect of Learning Creativity,” *Eurasian Journal of Educational Research* 104, no. 104 (2023): 283–302.

²⁵ Liana Fatdila, Heri Cahyono, dan Sujino Sujino, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode TIKRAR Arbain Pada Santri Dirumah Qur’an Al-Izzah Kota Metro,” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (1 November 2022): 17–23, <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i1.3060>.

Kegiatan: Santri semakin memahami pentingnya tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang mereka jalani. Dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, santri belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap tindakan dan pilihan mereka. Interaksi Positif antara Pendidik dan Santri: Interaksi yang konstruktif antara pendidik dan santri menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pendidik yang aktif berkomunikasi dengan santri membantu membangun kepercayaan dan rasa nyaman, sehingga santri lebih terbuka dalam berpartisipasi. Penguatan Nilai-nilai Karakter: Model PTK telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Santri tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan mereka sebagai individu yang berakhlak mulia. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas: Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga diperhatikan, sehingga santri merasa didukung baik di dalam maupun di luar pesantren. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. “ Refleksi dalam Pendidikan Karakter. Malang: Bumi Aksara.” *Refleksi dalam Pendidikan Karakter. Malang: Bumi Aksara*, 2023.
- Aminah, L. “Keterlibatan Santri dalam Proses Pembelajaran. Semarang: Pustaka Pelajar.” *Keterlibatan Santri dalam Proses Pembelajaran. Semarang: Pustaka Pelajar.*, 2022.
- Amir Husin, Asmarika Asmarika, Yona Fitri, Syukri Syukri, dan Isropil Siregar. “Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi,” t.t. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v9i2.1134>.
- Apiyah, Apiyah, dan Suharsiwi Suharsiwi. “Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 2021, no. 0 (28 Oktober 2021). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15545>.
- Baharun, Segaf, dan Muhamad Solehudin. “Artificial Learning Environment and Learning Independence in Arabic Learning: Mediating Effect of Learning Creativity.” *Eurasian Journal of Educational Research* 104, no. 104 (2023): 283–302.
- Basariah, Basariah, dan Mumbrita Sulaimi. “Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model discovery Learning.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 04 (2021): 598–607. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.144>.
- Candra Wijaya, dan Syahrums. “PENELITIAN TINDAKAN KELAS,” 2013.
- Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. “METODE PENELITIAN PENDIDIKAN,” 2016.
- Fatdila, Liana, Heri Cahyono, dan Sujino Sujino. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode TIKRAR Arbain Pada Santri Dirumah Qur’an Al-Izzah Kota Metro.” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa*

- Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (1 November 2022): 17–23. <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i1.3060>.
- Firmansah, Defi, dan Alya Putri Septianti. “Implementasi Strategi Pembelajaran The Power Of Two dalam Meningkatkan Nilai Belajar Fiqih Santri Gontor Putri 2 Mantingan Ngawi.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (15 Desember 2022): 145–54. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.5012>.
- Fuadi, Fuadi. “Pengaruh Aktivitas Tradisi Suluk Terhadap Prilaku Akhlak Santri.” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 8, no. 1, April (8 Mei 2021): 87–95. <https://doi.org/10.37598/pjpp.v8i1>.
- Hendayani, Meti. “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>.
- Melati, Rina. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI PESANTREN (BOARDING SCHOOL EDUCATION) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SANTRIWATI DI MADRASAH MU’ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA,” 2024.
- Nurhabibah, Ai Irma. “Hubungan antara kepemimpinan visioner kiai dengan karakter kreatif santri : Penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa di Kecamatan Cibiru.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Romdoni, Lisda Nurul, dan Elly Malihah. “Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (6 Desember 2020): 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).
- Santoso, H. “Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa. .” *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa.* , 2018.
- Suhardi, R. “Pengembangan Karakter Santri Melalui Pendidikan.” *Pengembangan Karakter Santri Melalui Pendidikan*, 2021.
- Syarboini, Syarboini, dan J. Nurhawani. “Peningkatan Kompetensi Guru Dan Pelatihan Bahasa Arab Untuk Santri Di Dayah Alkamariyah Gampong Beunot Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2.2 (18 Januari 2023): 1589–95. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i2.2>.
- Syarifudin, Ahmad. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI,” 2015, 6.
- Ummah, Neneng Rahmatul. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran an Nashr Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah,” no. 2 (2021): 1–25.
- Zainudin, H. “Interaksi Pendidik dan Santri: Membangun Komunikasi yang Efektif.” *Interaksi Pendidik dan Santri: Membangun Komunikasi yang Efektif*, 2019.